

**AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMPN 3 MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**

Ratnawati¹, Dr.sos Puji Lestari, M.Si.²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang
Email : ratnawati267@students.unnes.ac.id

Abstrak

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 177 siswa kelas VIII SMPN 3 Mranggen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Hasil dari keseluruhan jawaban responden diperoleh persentase setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia memiliki persentase sebesar 80,7% dikategorikan sangat baik. Aspek kedua berkebinekaan global memperoleh persentase sebesar 84,9% dikategorikan sangat baik. Aspek ketiga bergotong royong memperoleh persentase sebesar 83,6% dikategorikan sangat baik. Aspek keempat mandiri memperoleh persentase sebesar 77% dikategorikan sangat baik. Aspek kelima bernalar kritis memperoleh persentase 78,7 % yang dikategorikan sangat baik. Aspek keenam kreatif memperoleh persentase sebesar 80,1% yang dikategorikan sangat baik. Dari persentase tersebut aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen dikategorikan sangat baik artinya aktivitas yang dilakukan oleh siswa berupa projek penguatan berbasis Profil Pelajar Pancasila telah menerapkan keenam dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Abstract

To realize the Pancasila Student Profile, one of them is through the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). This study aims to describe student activities in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 3 Mranggen. This type of research is quantitative descriptive research. The sampling technique used in this research was Simple Random Sampling with a total sample of 177 grade VIII students of SMPN 3 Mranggen. The data analysis technique used is percentage descriptive. The results of the overall respondents' answers obtained the percentage of each dimension of the Pancasila Student Profile. The first dimension of faith, fear of True Source, and noble character has a percentage of 80.7% categorized as very good. The second aspect of global diversity obtained a percentage of 84.9% categorized as very good. The third aspect of working together obtained a percentage of 83.6% categorized as very good. The fourth aspect of independent obtained a percentage of 77% categorized as very good. The fifth aspect of critical reasoning obtained a percentage of 78.7% which was categorized as very good. The sixth aspect of

creative obtained a percentage of 80.1% which is categorized as very good. From this percentage, student activities in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 3 Mranggen are categorized as very good, meaning that the activities carried out by students in the form of strengthening projects based on the Pancasila Student Profile have implemented the six key dimensions of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Student Activities, Pancasila Student Profile, Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemikiran ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh (Faiz & Kurniawaty, 2022) bahwa pada era kemajuan teknologi globalisasi peran pendidikan nilai dan karakter dibutuhkan demi keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusia. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pada dasarnya pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju sehingga menjadikan adanya perubahan budaya. Kebiasaan yang dilakukan pada zaman sebelumnya akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan yang menghasilkan hal-hal kreatif dan inovatif (Istiq'faroh, 2020)

Perkembangan teknologi merupakan bukti bahwa kemajuan peradaban tidak dapat dihindari. Dalam kemajuan peradaban juga dikenal dengan adanya globalisasi. Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi dan kehadiran globalisasi menjadikan manusia seperti budak teknologi serta perkembangan dari hari-kehari memberikan dampak sedikit demi sedikit terhadap perubahan pemikiran, tindakan, sosial budaya, dan pedoman

moral manusia. Derasnya arus globalisasi dan informasi yang masuk ke Indonesia turut serta berpengaruh dalam pergeseran tatanan nilai moral dan budaya dari bangsa Indonesia (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Sekarang ini banyak anak muda Indonesia yang telah meninggalkan karakter mereka sebagai bangsa Indonesia bahkan nilai dan moral pun tidak mereka perdulikan. Semakin hilangnya moral dan karakter anak muda dapat ditunjukkan dengan semakin tinggi pula kasus kenakalan remaja (Himmah et al., 2019). Data kenakalan remaja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut terlihat bahwa pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya (BPS, 2021).

Adanya sistem “Merdeka Belajar” atau yang sering dikenal dengan Kurikulum Merdeka memberikan terobosan yang baru untuk pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat SD, SMP, SMA atau SMK, sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum

yang lebih fleksibel serta berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu pembelajaran yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Cepi et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bermalar kritis, dan 6) kreatif. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dapat melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adanya projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. juga menitik beratkan pada upaya dalam pembentukan karakter bangsa bagi setiap peserta didik di satuan pendidikan (Asiati & Hasanah, 2022).

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dalam pembelajaran dengan paradigma yang baru. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Implementasi Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten atau Kota. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka tersebut tentu berkaitan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dapat menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara deskriptif mengenai aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak.

Kemudian terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap pertama penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi serta teori yang diperoleh. Tahap kedua yaitu pengumpulan data dari responden menggunakan angket. Tahap ketiga yaitu menganalisis dan menyajikan data secara deskriptif kuantitatif.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Mranggen yang terdiri dari kelas VIII A sampai VIII J dengan jumlah 316 siswa. Dari populasi penelitian ditentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah anggota sampel total ditentukan menggunakan rumus Taro Yaname dan Slovin. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan presisi atau tingkat kepercayaan 95% dengan Koefisien Standar Error (CSE) sebesar 5%. Berikut jumlah sampel yang akan diambil dari populasi penelitian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ n &= \frac{316}{316 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{316}{316 \cdot 0,0025 + 1} \\ n &= \frac{316}{0,79 + 1} \\ n &= \frac{316}{1,79} = 176,53 = 177 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 177 siswa dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan langsung kepada responden yaitu siswa kelas VIII SMPN 3 Mranggen untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak. Alternatif jawaban pada kuesioner disusun sesuai skala likert seperti pada Tabel 1. Menurut Sugiyono (dalam Priadana & Sunarsi, 202:179) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Tabel 1 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Berikut disajikan kisi-kisi dari kuesioner yang memuat tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguanan profil pelajar Pancasila dengan dimensi, indikator dan jumlah pernyataan. Kisi-kisi aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada disajikan pada Tabel 2.

Kemudian instrumen tersebut diujicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Adapun uji coba instrumen dilakukan paling sedikit kepada 30 responden (Sugiyono, 2019: 188). Kemudian uji coba angket ini disebarluaskan pada 30 siswa kelas VIII di SMPN 3 Mranggen. Setelah data terkumpul maka diperoleh pernyataan yang valid dari 60 item adalah 50 item, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 10 item butir angket yaitu item nomor 3,6,9,21, 33, 45, 48, 50, 57, dan 60. Sebagai contoh perhitungan validitas pada item nomor 1, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir soal nomor 1 diperoleh rhitung sebesar 0,547 dan rtabel sebesar 0,361. Karena rhitung > rtabel ($0,547 > 0,374$) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor 1 adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak bernegera	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15	15
	2. Berkebinekaan global	a. Mengenal dan menghargai budaya b. Komunikasi dan interaksi antar budaya c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan d. Berkeadilan sosial	16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 27	12
	3. Bergotong royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi	28, 29, 30 31, 32, 33 34, 35, 36	9
	4. Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi b. Regulasi diri	37, 38, 39 40, 41, 42	6
	5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	43, 44, 45 46, 47, 48 49, 50, 51	9
	6. Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	52, 53, 54 55, 56, 57 58, 59, 60	9
Total Item Keseluruhan				60

Bawa instrumen yang valid sebanyak 50 item dan 10 item yang tidak valid selanjutnya dibuang. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan sebagai butir dalam kuisioner penelitian yang akan disebar (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, pernyataan yang telah valid diuji reliabilitasnya. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar

0.916. Dari hasil tersebut menyatakan reliabilitas kuisioner tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui

status variabel, yaitu aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen yang disajikan dalam persentase.

Persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Guna mengetahui kriteria atau kategori dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen maka dilakukan pengelompokan dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Adapun cara menentukan kategori persentase adalah sebagai berikut:

- Skor Minimal, jika semua item mendapat skor $1 \Rightarrow 1 \times 50 = 50$
- Skor Maksimal, jika semua item mendapat skor $5 \Rightarrow 5 \times 50 = 250$
- Skor minimal dalam bentuk persen menjadi $\frac{50}{250} \times 100\% = 20\%$
- Rentang $= 100\% - 20\% = 80\%$
- Panjang Interval $= \frac{80\%}{5} = 16\%$

Dari perhitungan di atas maka didapatkan interpretasi kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Perolehan Skor

No	Percentase	Kategori Persentase
1	74% - 100%	Sangat Baik
2	58% - 73%	Baik
3	42% - 57%	Cukup Baik
4	36% - 41%	Kurang Baik
5	20% - 35%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini merupakan keseluruhan hasil jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian berdasarkan dimensi dan diuraikan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen

Dimensi	Indikator	Percentase	Kategori
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia	a. Akhlak beragama	87,6	Sangat Baik
	b. Akhlak pribadi	73,7	Baik
	c. Akhlak kepada manusia	83,7	Sangat Baik
	d. Akhlak kepada alam	77,7	Sangat Baik
	e. Akhlak bernegara	80,8	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 1		80,7	
2. Berkebinekaan global	a. Mengenal dan menghargai budaya	86,3	Sangat Baik
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	82	Sangat Baik
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	85,9	Sangat Baik
	d. Berkeadilan sosial	85,5	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 2		84,9	

3. Bergotong royong	a. Kolaborasi	86,6	Sangat Baik
	b. Kepedulian	79,8	Sangat Baik
	c. Berbagi	84,3	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 3		83,6	
4. Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi	77,2	Sangat Baik
	b. Regulasi diri	76,8	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 4		77,0	
5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	77,6	Sangat Baik
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	79,8	Sangat Baik
	c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	78,8	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 5		78,7	
6. Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal	87,6	Sangat Baik
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	70,7	Baik
	c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	82	Sangat Baik
Persentase rata-rata Dimensi 6		80,1	

Sumber Data: Hasil olah data peneliti berdasarkan jawaban responden berdasarkan pernyataan kuisioner, 2024

Hasil dari keseluruhan jawaban responden mengenai aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak diperoleh persentase setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia memiliki persentase sebesar 80,7% yang dikategorikan sangat baik. Aspek kedua berkebinekaan global memperoleh persentase sebesar 84,9% yang dikategorikan sangat baik. Aspek ketiga bergotong royong memperoleh persentase sebesar 83,6% yang dikategorikan sangat baik. Aspek keempat mandiri memperoleh persentase sebesar 77% yang dikategorikan sangat baik. Aspek kelima bernalar kritis memperoleh persentase 78,7 % yang dikategorikan sangat baik. Aspek keenam

creatif memperoleh persentase sebesar 80,1% yang dikategorikan sangat baik

Pembahasan

Sebagaimana yang kita ketahui penerapan Profil Pelajar Pancasila salah satunya ditanamkan kepada siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari segala kegiatan yang dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memasukkan Profil pelajar Pancasila yang mana merupakan karakter peserta didik yang harus dimiliki. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Asiati & Hasanah, 2022).

Pada penelitian ini merangkum hasil kuesioner dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen serta penjelasan terhadap persentase skor yang didapat pada masing-masing dimensi profil pelajar Pancasila.

Aspek yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia. Pada dimensi pertama ini diharapkan pelajar Indonesia mampu menjadi pelajar yang berakhhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Faktor yang menyebabkan meningkatnya nilai religius siswa menjadi ke arah yang lebih baik adalah pelaksanaan P5 melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama warga sekolah serta fasilitas yang memadai yang memadai (Hasanah & Munastiwi, 2019).

Aspek kedua yaitu berkebhinekaan global. Pada dimensi kedua ini diharapkan pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam

berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya bangsa. Berdasarkan hasil penelitian, keempat elemen berkebhinekaan global kemudian diperoleh persentase rata-rata dimensi kedua berkebhinekaan global sebesar 84,9% dikategorikan sangat baik. Faktor yang mempengaruhi dari menghargai keberagaman siswa dikelas tentu akibat adanya interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran atau projek di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pun tidak terbatas antara perbedaan suku, ras, atau agama (Rahmawati et al., 2021).

Aspek ketiga yaitu bergotong royong. Pada dimensi ketiga ini diharapkan memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Aspek bergotong royong mendapatkan persentase tertinggi kedua dari keenam aspek Profil Pelajar Pancasila. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengamalan gotong royong pada siswa dapat dilaksanakan dengan baik yaitu proses pembelajaran dan strategi guru dalam menanamkan sikap karakter gotong royong (Kurniawati & Mawardi, 2021). Dalam pelaksanaan P5, guru dapat menciptakan projek atau program yang dapat membuat siswa untuk bersosialisasi atau berkolaborasi dengan teman.

Aspek keempat dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen yaitu mandiri. Pada dimensi keempat ini diharapkan pelajar Indonesia bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari pemahaman diri dan situasi serta

regulasi diri. Selain itu regulasi diri secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa serta regulasi dan kedisilinan secara bersamaan berpengaruh terhadap kemandirian siswa (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Aspek kelima dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen yaitu bernalar kritis. Pada dimensi kelima ini diharapkan pelajar Indonesia mampu bernalar kritis, mampu secara objektif memproses informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa, pertama dari dalam diri siswa serta motivasi siswa dalam menggunakan kemampuan bernalar dalam menyelesaikan suatu masalah (Wibowo et al., 2022).

Aspek keenam dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu kreatif. Pada dimensi kreatif ini. Diharapkan pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dalam hal ini, berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir (Irawati et al., 2022). Persentase skor yang didapatkan termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan minat siswa terhadap kreatifitas dan menciptakan gagasan baru dalam taraf yang baik.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan P5 dapat diaktegorikan sangat

baik dalam setiap aspek. Temuan ini diperkuat dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendidikan karakter bagi siswa dan relevan pada setiap proses pembelajaran dan relevan pada setiap proses pembelajaran (Rachmawati et al., 2022). Dalam pelaksanaan P5 juga diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan norma dalam sila-sila di Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari keseluruhan jawaban responden diperoleh persentase setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dari persentase tersebut aktivitas siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Mranggen Kabupaten Demak dikategorikan sangat baik artinya aktivitas yang dilakukan oleh siswa berupa projek penguatan berbasis Profil Pelajar Pancasila telah menerapkan keenam dimensi kunci dari Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru agar pelaksanaan projek-projek selanjutnya dapat dilakukan dengan sangat baik. Bagi sekolah agar dapat menciptakan dan meningkatkan kembali kreativitas, inovasi, dan integrasi dari berbagai bentuk kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan projek. Kemudian untuk pemerintah, diharapkan agar menciptakan suatu kebijakan yang dapat membantu pihak sekolah atau melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

- Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- BPS. (2021). *Statistik Kriminal 2021*. BPS.
- Cepi, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1.12, 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022a). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022b). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Himmah, F., Tukidi, & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1 (2), 158–163.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6, 1, 1224–1238.
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.2, 1–10. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266>
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasyah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan : Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.94>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wibowo, D. C., Peri, M., Awang, I. S., & Rayo, K. M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 152–161.